

Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember

The Effect of Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division to The learning Result of Student in Four Grade Subject of Social Problems in SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember

Vivi Puji Lestari, Misno A. Latif, Nanik Yulianti

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: misno.alathif@yahoo.com

Abstrak

Model *cooperative learning tipe STAD* dibentuk kelompok di mana satu sama lain akan saling membantu untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan *model cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03. Jenis penelitian ini penelitian *eksperimental*. Desain penelitian ini *non equivalent control group*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN Sumberejo 03 berjumlah 56 siswa. Kelas IVA sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebanyak 27 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel digunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data digunakan metode tes dan dokumentasi. Uji homogenitas diperoleh dari nilai UTS IPS semester genap. Kondisi dari kedua kelas dinyatakan homogen dengan nilai $t_0 < t_{tabel}$ ($0,241 < 2,0063$) dengan $d_b = 54$ pada taraf signifikansi 5%. Teknik analisis data digunakan uji t_{test} sampel terpisah. Hasil uji $t_{test} > t_{tabel}$ ($3,870 > 2,0063$) dengan $d_b = 54$ pada taraf signifikansi 5%, sedangkan perhitungan keefektifan relatif sebesar 52,937%. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh positif yang signifikan model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial. Siswa yang diajar dengan menggunakan model *cooperative* tipe STAD hasil belajarnya lebih baik 52,93% dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model *cooperative* tipe STAD.

Kata Kunci: hasil belajar, *model cooperative*, penelitian *eksperimental*, masalah sosial.

Abstract

STAD cooperative learning model of established groups where each other will be mutually petrified to master the material provided by the teacher, students are more motivated to follow the learning, so as to create a fun and meaningful learning can improve learning outcomes. The purpose of this study was to determine whether there is a significant positive effect model of cooperative learning on learning outcomes of fourth grade students in the subject of social problems SDN Sumberejo 03. This type of experimental research study. The study design is a non equivalent control group. This study population throughout the fourth grade students of SDN 03 Sumberejo totaling 56 students. IVA class of 29 students as an experimental class and IVB class of 27 students as the control class. Sampling used random cluster sampling technique. Data collection and documentation of the test method is used. Homogeneity test was obtained from the UTS IPS semester. The conditions of the second class is declared homogeneous with value $t_0 < t_{table}$ ($0.241 < 2.0063$) with $d_b = 54$ at the 5% significance level. Data analysis technique used ttest test separate samples. The test results $t_{test} > t_{tabel}$ ($3.870 > 2.0063$) with $d_b = 54$ at significance level of 5%. While the calculation of the relative effectiveness of 52 937%. The conclusion of this study there was a significant positive effect model of cooperative learning STAD type on learning outcomes of fourth grade students in social studies subject of social problems. Students are taught using models cooperative STAD better learning results compared to 52.93% of students who are taught without using a model of cooperative STAD.

Keyword: Learning outcomes, cooperative learning model, experimental research, social problems

Pendahuluan

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Monotonnya metode atau media yang digunakan oleh guru berupa gambar yang ditempelkan di dinding atau di papan tulis, setelah itu guru menggunakan metode ceramah di dalam kelas dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi, minat belajar siswa serta prestasi belajar. Proses pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2010:17), *Cooperative Learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Jadi *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat bekerjasama untuk memperoleh kemampuan yang maksimal.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2012:21) Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah peserta didik dapat belajar secara kelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2015 bahwa banyak skor nilai UTS siswa kelas IV tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa dari 29 siswa sebesar 44,83% (13 siswa) masih berada di bawah KKM dan 55,17% (16 siswa) sudah memenuhi KKM, sedangkan kelas IVB dari 27 siswa sebesar 37,03 % (11 siswa) masih berada di bawah KKM dan 62,97 % (16 siswa) sudah memenuhi KKM.

Guru yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* membentuk kelompok, di mana satu sama lain akan saling membantu untuk dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru. Setelah materi dikuasai, semua siswa diberikan tes yang sifatnya kelompok, dan kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi berdasarkan skor perkembangan individu akan diberikan penghargaan khusus, dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini siswa menjadi lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini: adakah pengaruh

penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok permasalahan sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember pada semester genap. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimental* dengan desain *non equivalent control group* sebagai berikut.

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Gambar 1 Desain Penelitian *non equivalent control group*

keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O₁ = hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol

O₂ = hasil *post-test* yang diberikan sesudah penelitian

X₁ = perlakuan yang diberikan kelompok eksperimen

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu-Jember kelas IVA sebanyak 29, sedangkan kelas IVB 27 siswa. Penemuan responden menggunakan metode populasi yaitu dengan mengambil seluruh subjek siswa kelas IVA dan IVB. Sebelum dilakukan penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas terhadap populasi bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{\sqrt{MKd \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Gambar 2. Uji t

keterangan :

t₀ = t observasi

M1 = rata-rata kelompok 1

M2 = rata-rata kelompok 2

Mkd = mean kuadrat dalam Jkd:dbd

n1 = jumlah sampel kelompok 1

n2 = jumlah sampel kelompok 2

Analisis hasil t observasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Jika analisis hasil $t_0 < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan homogen sehingga dapat langsung menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui teknik pengundian.
- 2) Jika hasil analisis $t_0 > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan heterogen sehingga perlu memberikan perlakuan silang terhadap kedua kelompok agar tidak menimbulkan bias subjek dalam penelitian.

Setelah diuji homogenitas, langkah selanjutnya dilakukan metode *cluster random* sampling atau teknik undian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan diperoleh siswa kelas IVA yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data uji *t* test sampel terpisah.

$$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2} \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Gambar 3. Uji t sampel terpisah

keterangan :

- t_{test} = t hitung
- M_x = nilai rata-rata hasil kelompok eksperimen
- M_y = nilai rata-rata hasil kelompok kontrol
- Σx^2 = jumlah kuadrat deviasi skor kelompok eksperimen
- Σy^2 = jumlah kuadrat deviasi skor kelompok kontrol
- N_x = jumlah sampel kelompok eksperimen
- N_y = jumlah sampel kelompok kontrol

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan uji homogenitas yang diperoleh dari nilai UTS dengan menggunakan SPSS versi 14.00 adalah sebagai berikut.

		T-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Y	Equalty variances assumed	.0,57	.8,13	-241	54	.8,10	-1031	4270	-9592	7351
	Equal variances not assumed			-242	53999	0.81	-1031	4259	-9570	7509

Tabel 1. Penghitungan Uji Homogenitas menggunakan SPSS

Dari hasil uji t di atas, dapat diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,241. Hasil tersebut kemudian dibandingkan

dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Pada taraf signifikansi 5% $db = 54$ terletak antara $db = 60$ yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,000$ dan $db = 40$ yang mempunyai $t_{tabel} = 2,021$ sehingga nilai t_{hitung} dengan $db = 54$

Setelah semua kondisinya homogen maka langkah selanjutnya adalah dilakukan teknik *cluster random sampling* atau teknik undian terhadap kedua kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengundian diperoleh bahwa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pembelajaran pada masing-masing kelas dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa model cooperative learning. Setelah pembelajaran pada masing-masing kelas selesai, maka dilaksanakan *post-test*. Beda skor nilai *post-test* dengan *pre-test* dianalisis dengan menggunakan uji t sampel terpisah.

Hasil penghitungan uji t dengan menggunakan SPSS versi 14.00 adalah sebagai berikut.

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	3959	0.52	3820	54	0	11203	2.93	5.32	17.08
	Equal variances assumed			3875	48.881	.0000	11.203	2.89	5.392	17.014

Tabel 2. Perhitungan uji t-test

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,820 > 2,063$) sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember.

Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement*

Diviso (STAD). Pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan adalah tentang masalah sosial. Pengaruh dari model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa belum terlihat aktif. Pada pertemuan kedua pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa sudah terlihat. Siswa mulai mengerjakan dan mengikuti langkah kerja yang terdapat di LKK dengan benar.

Data yang diteliti berupa skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IVA dan IVB. Selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menganalisa perhitungan *t-test*. Penghitungan *t-test* dilakukan dengan cara manual dan dengan menggunakan SPSS, pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,820$. Nilai t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = 54$ pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh $t_{tabel} = 2,0063$.

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,875 > 2,0063$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar pokok bahasan masalah sosial pada siswa kelas IV di SDN Sumberejo 03 Ambul-Jember, atau dengan kata lain kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* hasil belajarnya lebih baik daripada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu-Jember. Siswa yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD hasil belajarnya lebih baik 52,937% dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Andriani (2007), Sari (2011), yulia (2011)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji-t diperoleh 3,820 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0063. Selain itu uji keefektifan relatif (ER) model *Cooperative Learning*

tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diperoleh sebesar 52,93%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dalam penelitian ini. (1) Bagi guru hendaknya guru-guru kelas mencoba menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk pelajaran yang lain, (2) Bagi pihak sekolah hendaknya dapat menyarankan pada guru di sekolah tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (3) Bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitiannya digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabet.
- [4] Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi 4)*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- [5] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- [6] Andriani, R. 2009. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada penyelesaian Soal Cerita Pokok Bahasan Keliling dan Luas persegi dan Persegi Panjang untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Klatakan 02 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010". Tidak Dipublikasikan. Skripsi: Universitas Jember.
- [7] Sari, D. M. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Realita untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Glagahwero 02 Kalisat Tahun 2010/2011". Tidak Dipublikasikan. Skripsi: Universitas Jember
- [8] Rahmawati, Yulia. 2011. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar Seri (Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya) Siswa Kelas IV SDN Harjomulyo 01 Kecamatan Silo Kabupaten Jember". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

